

Sistem Pengendalian Kredit Pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Semangat Pemuda Desa Giri Sasak

Lia Susanti¹, Animah¹, Lalu Takdir Jumaidi¹

Universitas Mataram

e-mail : liasusnti23@gmail.com, animahmtr@unram.ac.id, takdirjumaidi@unram.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.32528/nms.v1i5.230>

*Correspondensi: Lia Susanti

Email: liasusnti23@gmail.com

Published: September, 2022



Copyright: © 2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY NC) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap sistem pengendalian internal pemberian kredit dan penanganan masalah kredit macet pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Semangat Pemuda Desa Giri Sasak. metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa: wawancara yang dalam, observasi, dokumentasi dan studi kepustakaan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sistem pengendalian pemberian kredit serta penanganan masalah kredit macet BUMDes Semangat Pemuda Desa Giri Sasak masih belum memadai atau masih terdapat kekurangan dilihat dari salah analisa kredit dan bangkrut, sehingga upaya yang dilakukan adalah tagih terus. Penelitian ini masih memerlukan kedisiplinan dari pegawai BUMDes dalam menjalankan kebijakan atau aturan pemberian kredit yang berlaku serta sikap tegas dan tindakan lebih lanjut terkait penanganan kredit macet. Penelitian ini berasumsi bagi manajemen kredit untuk memperbaiki proses pemberian kredit dan penanganan masalah terkait kredit macet dalam meningkatkan sistem pengendalian internal yang lebih madaai bagi BUMDes.

Keyword: BUMDes, Pemberian Kredit, Pengendalian Intern, Sistem

PENDAHULUAN

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah kelompok usaha yang dijalankan oleh masyarakat daerah dan orang-orang yang menjalankan usaha tersebut dalam rangka meningkatkan perekonomian desa. Salah satu bidang usaha yang dilakukan BUMDes Semangat Pemuda yaitu melakukan kegiatan jual beli sembako secara kredit sebagai bentuk kegiatan pengelolaan dan pengembangan desa. BUMDes Semangat Pemuda Desa Giri Sasak bekerja sama dengan Mahadesa TDC sebagai mitra kerja. Dalam melakukan kegiatan jual beli BUMDes tersebut menghadapi berbagai masalah, salah satunya yaitu terjadi kredit macet. Kredit macet berdampak negatif pada BUMDes “Semangat Pemuda” Desa Giri Sasak. Adanya piutang jatuh tempo menimbulkan resiko yang sangat besar yang mungkin ditanggung oleh BUMDes terhadap ketidakpastian pengembalian piutang dari SPV (Reseller). BUMDes Semangat Pemuda membutuhkan pengawasan yang baik secara internal maupun eksternal untuk mencegah penyalahgunaan kekuasaan dan praktik keuangan oleh berbagai pihak yang dapat mempengaruhi kesehatan BUMDes. Untuk menghindari terjadinya kredit bermasalah dan kredit macet, perlu dilakukan pengendalian internal kredit dengan tujuan untuk menjaga kemakmuran organisasi, memverifikasi keakuratannya, dan meningkatkan efisiensi guna memenuhi ketentuan yang berlaku. Dalam melakukan pemberian kredit, BUMDes haruslah menganut prinsip kehati-hatian karena hal tersebut dapat memberikan dampak risiko yang besar. Pengendalian intern adalah suatu kebijakan atau prosedur yang secara langsung atau tidak langsung dapat meminimalkan kecurangan atau penyimpangan yang dapat merugikan suatu perusahaan. Pengendalian internal yang efektif terutama ditujukan untuk melindungi aset organisasi dengan meminimalkan potensi penipuan, piutang tak tertagih, dan kredit bermasalah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Purwatiasih et al. (2014) meneliti tentang penelitian dengan judul Analisis Pengendalian Internal Dalam Pemberian Kredit Pada PT. Bpr Kanaya. Penelitian bertujuan untuk untuk mengetahui prosedur pengendalian internal pemberian, kendala yang dialami dan upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pengendalian intern yang dilakukan dalam pemberian kredit dalam PT BPR Kanaya telah memadai. Namun kendala yang dialami yaitu : jaminan hilang, bangkrut, salah analisa kredit. Sehingga upaya yang dilakukan adalah tagih terus. Oleh karena itu, penelitian ini perlu dilakukan pengendalian internal dengan tujuan untuk menjaga aset atau keuangan BUMDes. Sedangkan,

Penelitian terdahulu dari Munawaroh (2011), Dwijayanti (2016), Miradewi et al., (2014), Nurmala (2015), Khalid et al., (2019) menunjukkan bahwa sistem pen gendalian kredit yang dilakukan telah atau cukup memadai dilihat dari ketatnya dalam menyelektif prosedur dalam meneliti dan menyeleksi calon nasabah.

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Dimana penelitian ini akan memaparkan bagaimana penerapan sistem pengendalian intern dalam memberikan piutang/kredit kepada nasabah/SPV.

Desain Penelitian

Studi kasus merupakan desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian Studi kasus bertujuan untuk fokus hanya pada satu fenomena yang dipilih, dengan mengabaikan yang lain, dan menyelidiki secara terperinci. Peneliti menggunakan desain penelitian ini agar memfokuskan pada satu fenomena, yaitu sistem pengendalian kredit yang bermasalah pada BUMDes Semangat Pemuda Desa Giri Sasak. Peneliti ingin mengetahui lebih mendalam terkait Bagaimana sistem pengendalian kredit yang dilakukan oleh BUMDes Semangat Pemuda Desa Giri Sasak. Desain ini dipilih untuk mengidentifikasi permasalahan yang dialami selama proses sistem pengendalian kredit pada BUMDes Desa Giri Sasak.

Pengumpulan Data

Penelitian ini nantinya akan bertempat di BUMDes Semangat Pemuda Desa Giri Sasak yang beralamatkan di Jln Giri Sasak, Kuripan, Kabupaten Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat. Narasumber terkait penelitian ini adalah pihak direktur dari BUMDes Semangat Pemuda sekaligus staf-staf atau karyawan yang bekerja disana. Direktur sebagai pihak pertama yang akan mengambil keputusan terkait masalah yang terjadi di BUMDes akan menjadi narasumber utama terkait penelitian ini. Selanjutnya narasumber lainnya yaitu terdiri dari Kepala Desa (Penasehat) staf BUMDes, SPV(Reseller), staf Mahadesa, dan konsumen. Sumber data yang peneliti gunakan terbagi menjadi dua kelompok dalam penelitian ini diantaranya data Primer dan data sekunder. Yang diperlukan dalam metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan observasi secara mendalam terkait apa yang terjadi di BUMDes Semangat Pemuda, wawancara dengan informan yang terlibat, dan metode dokumentasi sebagai data tambahan.

Keabsahan Data

Menurut Sugiyono (2021, 32) Triangulasi adalah metode pemeriksaan keabsahan data dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai jenis dan berbagai pengelompokkan. Pengelompokkan triangulasi terbagi menjadi 3 bagian dalam kebsahan data diantaranya triangulasi sumber, triangulasi teknik,

dan triangulasi waktu. Peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Dalam keabsahan data triangulasi sumber pada penelitian ini menggunakan uji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang diperoleh dari beberapa jenis dan sumber. Kemudian data yang diperoleh akan dikelompokkan dengan cara menguraikannya sesuai dengan hasil yang telah diperoleh dan diteliti dari berbagai sumber sehingga menghasilkan suatu kesimpulan.

Analisis Data

Analisis data adalah proses atau prosedur untuk mengubah data menjadi informasi baru, baik itu dari sumber-sumber hasil dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Setelah mendapatkan hasil tersebut kemudian peneliti melakukan pengelompokan data sesuai dengan jenis-jenisnya serta menyusun dan memilih data yang telah diolah agar peneliti dengan mudah melakukan penarikan kesimpulan Sugiyono (2021, 16). Terdapat 3 cara untuk menganalisis data dalam penelitian ini yang pertama, Reduksi Data, yang kedua Penyajian Data, dan yang ketiga Penarikan Kesimpulan. Data Reduksi, yaitu peneliti mengambil dan merangkum informasi yang telah diperoleh sesuai dengan fokus penelitian. Penyajian data, yaitu penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat sehingga memudahkan peneliti memahami kondisi yang terjadi sebenarnya. Dan peneliti melakukan penarikan kesimpulan dari hasil wawancara dan observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan sistem pengendalian internal dalam proses penyaluran kredit pada BUMDes berdasarkan 5 komponen internal dari Moeller (2014) meliputi lingkungan pengendalian, penilaian risiko, Aktivitas Pengendalian, Informasi Komunikasi, dan Pemantauan.

a) Lingkungan Pengendalian (*control environment*)

Lingkungan pengendalian akan menekankan pada semua faktor yang secara bersamaan memengaruhi kebijakan dan prosedur pengendalian internal. Berdasarkan hasil penelitian lingkungan pengendalian yang diterapkan oleh BUMDes Semangat Pemuda terkait pemberian kredit diantaranya adalah integritas yang rendah, struktur organisasi, sumber daya manusia, menetapkan standar dalam pengelolaan kredit, dan terakhir melakukan penagihan rutin kepada debitur.

1) Integritas dan nilai Etika

BUMDes Semangat Pemuda memiliki integritas yang rendah. Hal ini dilihat dari kurangnya dalam memenuhi peraturan-peraturan yang mengatur tentang etika dan perilaku yang harus diikuti oleh setiap karyawan. Selain itu, BUMDes Semangat Pemuda juga tidak memiliki kebijakan dan prosedur terkait pemberian kredit. Sehingga apabila terdapat pegawai yang tidak melaksanakan aturan tersebut sebaiknya diberi teguran berupa teguran secara lisan maupun tulisan.

2) Struktur organisasi

BUMDes Semangat Pemuda memiliki struktur organisasi yang jelas dalam pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab dari masing-masing pegawai. Misalnya dalam proses pemberian kredit, hanya pegawai yang berwenang yang dapat memberikan keputusan kredit. Namun Pegawai yang terlibat dalam proses pemberian kredit di BUMDes Semangat Pemuda Desa Giri Sasak seperti staf BUMDes yang bertugas sebagai operator sistem bisa dikatakan sering absen dengan alasan sakit dan ketua BUMDes selaku pengawas tidak melakukan kontrol yang ketat saat operasional berlangsung.

3) Sumber daya manusia

BUMDes Semangat Pemuda memiliki kebijakan dan prosedur kepegawaian dengan tujuan mendapatkan sumber daya manusia yang berkualitas, jujur dan berkompeten terhadap tugasnya untuk mendukung sistem pengendalian intern yang efektif. Namun untuk meningkatkan kualitas pegawai BUMDes Semangat Pemuda tidak melakukan bimbingan secara langsung dari Direktur BUMDes dan tidak mengikuti workshop maupun seminar untuk meningkatkan kualitas pegawai BUMDes,

4) BUMDes menetapkan standar dalam pengelolaan kredit

BUMDes Semangat Pemuda tidak memiliki standar yang ditetapkan terkait pengelolaan kredit dalam upaya menekan angka kredit macet. Standar ini bertujuan agar dapat melakukan pengawasan secara internal dan kegiatan kredit dapat berjalan dengan baik. Kredit dikatakan macet dilihat dari klasifikasi batas kredit yang telah ditetapkan oleh BUMDes. Sehingga BUMDes Semangat Pemuda seharusnya menetapkan standar ini sebagai acuan untuk membuat kebijakan dan dapat mengelola kredit dengan maksimal.

5) Melakukan penagihan rutin kepada nasabah/SPV

Penagihan dilakukan dengan tujuan agar nasabah/SPV memprioritaskan pelunasan piutang yang jatuh tempo sehingga tidak terjadi keterlambatan pembayaran. Dengan begitu, maka BUMDes dapat menekan risiko kredit macet. Namun BUMDes Semangat Pemuda tidak melakukan penagihan secara rutin sehingga menyebabkan nasabah/SPV membayar piutang yang terbelang jatuh tempo.

b) Penilaian Resiko (*risk assessment*)

BUMDes Semangat Pemuda juga menghadapi berbagai resiko salah satunya adalah resiko kredit macet. Untuk itu, penilaian resiko yang dilakukan BUMDes Semangat Pemuda yaitu dengan mengawasi kinerja pegawai yang terlibat dalam urusan piutang yang jatuh tempo. Melakukan kontrol agar angka kredit yang kurang sehat tidak terjadi peningkatan. Serta melakukan penagihan rutin sesuai dengan klasifikasi yang telah ditentukan sebelumnya.

Dalam mengurangi resiko terjadinya kredit macet selain melakukan kontrol yang ketat diperlukan juga penanganan yang cepat yang tepat selama proses pembayaran kredit. Namun Direktur BUMDes Semangat Pemuda selaku pemimpin BUMDes terbelang tidak pernah melakukan pengecekan terhadap daftar nama calon nasabah/SPV yang akan memasuki jatuh tempo pembayaran kredit dan kemudian mengelompokkannya. Ketua BUMDes selaku direktur hanya melakukan pengecekan barang yang datang setiap minggu pada hari rabu dari pihak Mahadesa TDC. Oleh karena itu, masih terdapat banyak nasabah/SPV yang sering melakukan keterlambatan pembayaran yang dapat menyebabkan terjadinya kredit macet. Berikut yang dilakukan oleh BUMDes Semangat Pemuda dalam menangani pemberian kredit :

1) Pertemuan dengan nasabah/SPV terkait pemantapan kinerja dan biasanya ditemani oleh staff Mahadesa TDC sekaligus melakukan kunjungan ke BUMDes Semangat Pemuda.

Pertemuan dengan SPV biasanya diadakan dalam rangka meningkatkan kinerja SPV atau agenda lain seperti mengkonfirmasi utang yang dimiliki SPV. Pertemuan ini kadangkala diinisiasi oleh pihak Mahadesa ataupun dari pihak BUMDes sendiri. Pertemuan ini juga biasanya selalu diikuti kunjungan dari Mahadesa, kunjungannya bisa berupa pemantauan kinerja staff di BUMDes, pemantapan kinerja SPV, ataupun melakukan konfirmasi dan cross cek utang yang diakui SPV dengan yang tercatat di Mahadesa.

2) Pemberian Surat Peringatan (SP)

Surat Peringatan ini diberikan secara bertahap kepada nasabah yang mengabaikan Surat Pemberitahuan yang diberikan sebelumnya. Dalam proses ini pihak penanggung jawab nasabah/SPV akan dipanggil untuk dipertemukan dengan pihak BUMDes kemudian akan membahas bagaimana pelunasan kredit yang dimiliki oleh nasabah. Tahap ini akan menjadi tahap akhir dalam penanganan masalah pelunasan kredit.

3) Melakukan Penagihan kepada Semua nasabah/SPV

Sebagai bentuk usaha mengurangi tingkat kredit macet yang terjadi di BUMDes Semangat Pemuda, BUMDes mendatangi rumah setiap nasabah/SPV untuk melakukan penagihan piutang. Tingkat piutang yang dimiliki oleh BUMDes Semangat Pemuda sangat tinggi, diikuti dengan tingkat penjualan yang tinggi juga. Tingkat piutang yang tinggi tersebut menyebabkan berbagai masalah, seperti kredit macet. Oleh karena itu ketua dan staff BUMDes melakukan penagihan kepada seluruh SPV yang tergabung dalam BUMDes Semangat Pemuda.

c) Aktivitas Pengendalian (*control activities*)

Aktivitas pengendalian adalah kebijakan, prosedur, dan aturan yang memberikan jaminan berupa tujuan pengendalian agar tidak ada risiko dalam perusahaan, misalnya BUMDes Semangat Pemuda harus mencatat, mengolah, meringkas dan melaporkan secara rinci setiap transaksi suatu entitas agar pengakuan pemberian kredit dari nasabah/SPV sesuai dengan pencatatan yang telah terkomputerisasi. Mengenai aktifitas pengendalian untuk pengecekan independen dan menguji kesesuaian penagihan piutang jatuh tempo tersebut penulis menemukan beberapa masalah yang ada dilapangan, diantaranya :

1) Ketidaccocokan pengakuan utang warga SPV dengan data utang yang tercatat di Mahadesa

Pada saat melakukan penagihan keseluruhan nasabah/SPV, masalah pertama yang sering dihadapi ialah ketidaccocokan pengakuan utang SPV dengan data yang diberikan oleh Mahadesa. Data utang yang tercatat di Mahadesa menunjukkan utang yang sangat tinggi, setelah ditelusuri ternyata data yang ada di Mahadesa masih belum diperbarui dikarenakan operator yang seharusnya melakukan pembayaran terhadap belanjaan yang sudah lunas belum melakukan input pembayaran, sehingga utang yang sudah lunas menurut SPV masih tercatat di Mahadesa.

2) Pencatatan SPV mengenai utang tidak lengkap dan akurat, karena mengandalkan struk belanjaan dan ingatan

Beberapa nasabah/SPV tidak mengetahui cara pembukuan yang benar, mereka hanya mengandalkan struk yang diberikan oleh BUMDes Semangat Pemuda, sehingga apabila struk tersebut rusak atau hilang mereka tidak memiliki data lain sebagai bukti, selain itu juga kebanyakan SPV mengandalkan ingatan mereka untuk melakukan penagihan kepada warga mereka, sehingga tidak akurat utang yang tertagih. Namun ada juga SPV yang melakukan pembukuan dengan baik.

3) Terdapat nama orang lain di daftar nama nasabah/SPV

Sistem keuangan yang digunakan oleh BUMDes Semangat Pemuda dirancang sendiri oleh pihak Mahadesa, sehingga kekurangan yang dimiliki oleh sistem ialah total belanjaan yang bisa diinput harus lebih dari sama dengan Rp300.000 (tiga ratus ribu rupiah), sehingga apabila total belanja yang dilakukan oleh SPV kurang dari Rp300.000 maka belanjaan tersebut tidak bisa diinput. Operator sistem yang bekerja di BUMDes Semangat Pemuda mengakalinya dengan menginput belanjaan yang totalnya kurang dari Rp300.000 tersebut ke dalam belanjaan SPV lain dengan kondisi yang sama, sehingga belanjaan yang kurang dari Rp300.000 tadi bisa tetap diinput didalam sistem. Akan tetapi

dampak dari tindakan tersebut, belanjaan yang kurang dari Rp300.000 tadi tercampur ke dalam belanjaan SPV lain, akibatnya pencatatan di sistem kurang akurat, sehingga data utang yang ada di sistem setelah di cetak tidak sesuai dengan pengakuan SPV, artinya di pencatatan utang Mahadesa ada nama orang lain (yang bukan anggota warga SPV yang seharusnya) dan nama orang lain tersebut tidak diakui oleh SPV yang ditumpangi namanya. Itulah mengapa terdapat nama orang lain di daftar nama warga SPV dan itu sulit untuk dideteksi karena operator yang menginput belanjaan tersebut sering sakit dan jarang masuk kerja di BUMDes Semangat Pemuda. SPV yang ditumpangi namanya yaitu SPV Roahini, Lindawati, Heni, Sahni, an Sri Langgawati.

d) Informasi dan Komunikasi (*information and communication*)

Informasi komunikasi dalam sistem pengendalian internal baik dalam lingkungan pengendalian merupakan hasil dari penilaian risiko, prosedur pengendalian dan pemantauan. Informasi harus disesuaikan, diproses, dan dikomunikasikan ke semua staf/karyawan BUMDes sehingga setiap orang dalam suatu entitas dapat melaksanakan tanggungjawabnya dengan baik. Untuk memberikan informasi dan komunikasi yang baik BUMDes Semangat Pemuda tidak melakukannya secara jelas dan terinci melalui kriteria calon nasabah/SPV dalam pemberian kredit, seperti :

Bagi nasabah/SPV yang akan melakukan kredit :

- 1) Fotocopy Kartu Tanda Penduduk (KTP)
- 2) Fotocopy Kartu Keluarga

Bagi BUMDes sendiri dokumen yang dibutuhkan terkait pemberian kredit adalah :

- 1) Bukti pengeluaran kas
- 2) Bukti penerimaan kas
- 3) Jurnal pengeluaran kas
- 4) Jurnal penerimaan kas
- 5) Buku besar
- 6) Buku/catatan nasabah/SPV

Dokumen yang berhubungan dengan pengelolaan kredit diarsipkan dengan sistematis dan sesuai dengan pencatatan yang terkomputerisasi dengan baik. Dokumen-dokumen tersebut digunakan sebagai acuan dalam melakukan pengawasan dan evaluasi.

e) Pemantauan(*monitoring*)

Pemantauan terhadap sistem pengendalian intern dalam BUMDes Semangat Pemuda Desa Giri sasak apakah sistem yang telah ditetapkan sudah sesuai dengan RAT. Pemantauan di BUMDes Semangat Pemuda Desa Giri Sasak dilakukan oleh Direktur sebagai pemimpin, . pemantauan dilakukan secara berkala khususnya pada kebijakan pengelolaan kredit misalnya, setiap bulannya dilakukan pengecekan untuk melakukan pencocokan antar kondisi fisik dengan catatan akuntansinya. Selain itu, melakukan pengawasan dan evaluasi dan perkembangan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh BUMDes Semangat Pemuda yang ada di Desa Giri Sasak, peneliti menyimpulkan beberapa hal bahwa sistem pengendalian internal yang diterapkan oleh BUMDes Semangat Pemuda terkait pemberian kredit masih belum memadai atau masih terdapat kekurangan dilihat dari salah analisa kredit dan bangkrut. Sehingga upaya yang dilakukan adalah tagih terus. Namun

perlu beberapa evaluasi agar sistem pengendalian internal dapat berjalan dengan efektif. Berdasarkan 5 komponen pengendalian internal, lingkungan pengendalian yang diterapkan sudah sesuai prosedur dan perundang-undangan meskipun penerapan pada karyawan masih kurang maksimal. Dalam penilaian risiko, BUMDes Giri Sasak masih belum memikirkan bagaimana mengelola risiko kredit dengan mencoba meminimalkan risiko kredit serta melakukan penanganan apabila terjadi kredit macet. Selanjutnya, aktivitas pengendalian dilakukan oleh seluruh staf BUMDes Semangat Pemuda namun beberapa staf BUMDes bisa dikatakan sering absen dengan alasan sakit sehingga mempengaruhi faktor terjadinya kredit macet. Kebijakan serta prosedur pemberian kredit juga terbilang kurang baik dilihat dari kurang ketatnya dalam menyelektif prosedur dalam meneliti dan menyeleksi calon nasabah/SPV. Selanjutnya, informasi dan komunikasi yang dilakukan cukup baik dilihat dari penyimpanan serta pengarsipan dilakukan secara komputerisasi, namun BUMDes Semangat Pemuda terdapat ketidakcocokan pengakuan utang warga SPV dengan data utang yang tercatat di Mahadesa. Dan terakhir pemantauan dilakukan pertemuan dengan nasabah/SPV terkait pemantapan kinerja dan biasanya ditemani oleh staf Mahadesa TDC sekaligus melakukan kunjungan ke BUMDes Semangat Pemuda.

DAFTAR PUSTAKA

- dwijayanti, K. (2016). Pengendalian Intern Dalam Proses Pemberian Kredit Pada Bpr Nusamba Ngunut – Cabang Ngadiluwih. 1–19.
- Khalid, A., Zulaeha, S., & Asjudalastri, K. (2019). Efektivitas Pengendalian Internal Pemberian Kredit Studi Kasus Pada Pt . Bank Bri. Jurnal Ekonomi Invoice Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, 1(1), 93–104.
- Miradewi, I, Artining, Atmadja, A. T., & Yuniarta, G. A. (2014). Evaluasi Sistem Pengendalian Intern Pemberian Kredit Pada Pt . Bank Pembangunan Daerah Bali. E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha, 2.
- Moellar, R. R. (2014). Executive's Guide To Coso Internal Controls Understanding And Implementing The New Framework (Vol. 148). John Wiley & Sons, Inc., Hoboken. In (Vol. 59).
- Munawaroh. (2011). Peranan Pengendalian Internal Dalam Menunjang Efektivitas Sistem Pemberian Kredit Usaha Kecil Dan Menengah (Studi Kasus Di Koperasi Pegawai Bri Cabang Kediri).
- Nurmala. (2015). Analisa Pengendalian Intern Terhadap Prosedur Pemberian Kredit Griya Bni Pada Bni Lnc Palembang. 40–50.
- Purwatiasih, A. D., Atmadja, A. T., Herawati, N. T., & Ganesha, U. P. (2014). Analisis Pengendalian Internal Dalam Pemberian Kredit Pada Pt . Bpr . Kanaya Ayu Dwi Purwatiasih. 1(10).
- Sugiyono. (2021). Metode Penelitian Kualitatif.